

ANALISIS EARNING PER SHARE DAN HARGA SAHAM

Oleh :

Nanu Hasanuh

Fakultas Ekonoi dan Bisnis - Universitas Singaperbangsa Karawang

Email : nanu_alvaro@yahoo.co.id

DOI Artikel : <https://doi.org/10.34308/eqien.v6i2.98>

Article Info

Article History :

Received 07 Agustus 2019

Accepted 21 Agustus 2019

Available Online 05 September 2019

Abstract

This study aims to determine the effect of Earning Per Share (EPS) on stock prices partially or simultaneously on banking companies listed on the Indonesia Stock Exchange for the period 2012-2016. The independent variable in this study is Earning Per Share (EPS). The dependent variable in this study is the Stock Price. Sampling was done by purposive sampling method, with a total sample of 7 (seven) companies and 35 observational data. The research method used is a quantitative method with a descriptive and verification approach. The results showed that Earning Per Share (EPS) significantly affected stock prices.

Keyword :

Earnings Per Share, Stock Prices, Signal Theory.

PENDAHULUAN

Berbicara pasar modal berarti berbicara tentang sumber pendanaan. Sumber pendanaan di pasar modal tentunya menyangkut berbagai instrumen keuangan, baik saham, obligasi, reksa dana, instrumen derivatif maupun instrumen lainnya. Selain sebagai sumber pendanaan bagi perusahaan, pasar modal juga merupakan sarana bagi kegiatan berinvestasi untuk para investor. Sesuai dengan Darmadji dan Hendy M. Fakhruddin (2012) bahwa pasar modal merupakan tempat diperjualbelikannya berbagai instrumen keuangan jangka panjang, seperti utang, saham, instrumen derivative dan instrumen lainnya. Dengan demikian pasar modal memfasilitasi berbagai sarana dan sarana kegiatan terkait lainnya.

Saham dapat dapat didefinisikan sebagai tanda keikutsertaan seseorang atau badan dalam perusahaan lainnya yang berbentuk perseroan terbatas. Sama halnya dengan Darmadji dan Hendy M. Fakhruddin (2012) bahwa yang disebut saham (*stock*) merupakan tanda penyertaan atau kepemilikan seseorang atau badan usaha dalam suatu perusahaan atau perseroan terbatas. Saham berwujud selembarnya

yang menerangkan bahwa pemilik kertas tersebut adalah pemilik perusahaan yang menerbitkan surat berharga tersebut. Sedangkan porsi kepemilikan ditentukan dengan seberapa besar penyertaannya dalam perusahaan tersebut.

Bagi perusahaan yang sumber dananya berasal dari pasar modal tentunya mempunyai kewajiban untuk memberikan imbal hasil bagi investor. Saham memungkinkan investor untuk mendapatkan *return* setiap tahunnya (Darmadji dan Hendy M. Fakhruddin : 2012). Perusahaan memberikan bagian keuntungan kepada para investor. Dalam Munggaran *et al* (2017), *return* yang diharapkan dari investasi dalam pasar saham tidak terlepas dari harga saham yang diperdagangkan.

Harga saham perbankan merupakan primadona bagi analis dan peneliti terutama investor. Dalam Santoso (2018) saham terbaik untuk dibeli dari perusahaan perbankan antara lain, Bank Central Asia, Bank Rakyat Indonesia (BRI) dan Bank Tabungan Negara (BTN). Dalam tulisannya mengatakan bahwa Benchmark return perusahaan sektor keuangan sekitar 35,05%. Sektor keuangan didominasi

oleh perusahaan perbankan. Sektor ini amat diperlukan agar tidak berdampak buruk pada sektor lainnya. Stabilitas keuangan juga berkorelasi positif pada ekonomi negara. Perusahaan perbankan cukup tinggi peranannya, sehingga wajar saja saham perbankan masih cukup tinggi diminati para investor.

Bagi investor harga saham menjadi acuan untuk menentukan keuntungan dari nilai investasinya. Oleh sebab itu biasanya para investor memperhatikan dan menganalisis dengan analisis teknikal dan fundamental saham.

Menurut Suresh dalam Munggaran *et al* (2017), analisis teknikal pada dasarnya adalah studi pasar. Menurut Munggaran *et al* (2017) analisis teknis merupakan analisa terhadap karakteristik teknis yang diharapkan terjadi pada titik balik pasar dan penilaian obyektifnya. Bisa dikatakan bahwa analisis ini merupakan analisis pola grafik yang menunjukkan naik turunnya harga saham. Dalam jangka pendek analisis ini sering digunakan untuk memperkirakan harga saham ke depannya.

Analisis fundamental sering disebut analisis dari luar dan dalam perusahaan. Analisis ini merupakan pendekatan analisis harga saham yang fokusnya terhadap kinerja perusahaan yang mengeluarkan saham dan analisis ekonomi yang akan memengaruhi di masa yang akan datang. Suresh dalam Munggaran *et al* (2017) bahwa analisis fundamental adalah pemeriksaan terhadap kekuatan mendasar yang akan memprediksi dan mempengaruhi kesejahteraan ekonomi, kelompok industri dan perusahaan. Analisis ini bertujuan untuk menafsirkan keuntungan dari investasi pada sebuah perusahaan. Dalam Munggaran *et al* (2017), analisis fundamental pada perusahaan bisa dikatakan sebagai kegiatan yang berupa pemeriksaan data keuangan, manajemen, konsep bisnis dan persaingan pada industri yang sama, berupa pemeriksaan kekuatan penawaran dan permintaan produk.

Laporan keuangan menjadi salah satu alat dalam analisis fundamental. Dalam penelitian ini juga menggunakan laporan keuangan sebagai sumber, meliputi laporan rugi/laba, neraca, laporan laba ditahan serta laporan arus kas. Dalam melakukan analisis biasanya para investor menggunakannya dengan analisis rasio.

Variabel-variabel dalam penelitian ini merupakan rasio keuangan, antara lain ; *Earning Per Share* (EPS). Kasmir (2010), *Earning per share* (EPS) merupakan rasio untuk mengukur keberhasilan manajemen dalam mencapai keuntungan bagi pemegang saham. EPS memberikan informasi kepada para pemegang saham terkait kemampuan perusahaan menghasilkan laba untuk tiap lembar sahamnya.

Harga saham hanyalah sejumlah uang yang dikeluarkan untuk membeli saham perusahaan, (Kumar: 2017). Hunjra *et al*. (2014) mengatakan bahwa harga saham adalah harga dari saham tunggal dari sejumlah saham yang dapat dijual dari perusahaan, dan harga saham menjadi indikasi kekuatan perusahaan. Harga Saham adalah indikator kekuatan perusahaan secara keseluruhan, jika harga saham perusahaan terus meningkat maka menunjukkan perusahaan dan manajemen telah melakukan pekerjaan mereka dengan sangat baik.

Beberapa penelitian terdahulu yang mengaitkan pengaruh EPS terhadap harga saham, antara lain; Subramaniam dan Tharshiga Murugesu (2013), Shababni *et al* (2013), Watung, Rosdian Widiawati dan Ventje Ilat (2016), Yanti, Ni Putu Nova Eka dan I ketut Suryanawa (2013), Kumar (2017), Robbette *et al* (2017), Munggaran *et al* (2017), Cahyaningrum, Yustina Wahyu dan Tiara Widya Antiksari (2017), Faleria *et al* (2017), Yuliza (2018), Fadila, Rahmawati dan Muhammad Saifi (2018), Utami, Martina Rut dan Arif Darmawan (2019), EPS mempunyai pengaruh positif terhadap harga saham.

Hanya Faleria *et al* (2017), hasil penelitian berbeda. Penelitian mereka menghasilkan EPS tidak punya pengaruh positif terhadap harga saham.

KAJIAN PUSTAKA DAN PEGEMBANGAN HIPOTESIS Harga Saham

Harga saham hanyalah sejumlah uang yang dikeluarkan untuk membeli saham perusahaan. Harga saham perusahaan dapat berfluktuasi berdasarkan sejumlah faktor termasuk eksternal dan internal atau keduanya, Jika perusahaan merilis laporan pendapatan yang tampak sehat, maka investor kemungkinan akan merasa lebih aman dan optimis tentang potensi pengembalian atas

investasi mereka di perusahaan ini. Permintaan terhadap saham akan naik, demikian pula harganya. Di sisi lain, jika perusahaan melaporkan laba negatif atau merupakan subjek dari hasil dan citra buruk, harga sahamnya dapat dengan cepat jatuh (Kumar : 2017).

Earning Per Share (EPS)

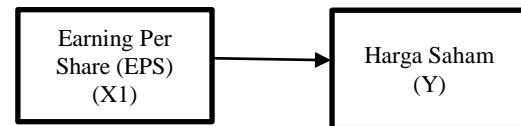
Laba adalah tujuan yang ingin dicapai oleh perusahaan mana pun dan laba sering digunakan sebagai dasar untuk mengukur kinerja perusahaan. Bagi investor, perusahaan yang mendapat untung berarti perusahaan mampu meningkatkan kesejahteraan investor. Laba per saham adalah jumlah laba berdasarkan saham beredar perusahaan. Menurut Kashmir (2012), laba per saham adalah rasio yang digunakan untuk mengukur keberhasilan manajemen dalam mencapai laba bagi pemegang saham.

Keberhasilan manajemen dalam mengelola modal dapat dilihat dari keberhasilannya dalam menghasilkan laba. Karena dengan laba yang diperoleh, manajemen mampu meningkatkan kesejahteraan para pemangku kepentingan

Teori Sinyal (Signaling Theory)

Informasi kondisi keuangan perusahaan yang dipublikasikan oleh emiten di bursa saham akan memberikan sinyal bagi investor, baik itu sinyal positif ataupun negatif. Menurut Jogiyanto (2000) informasi yang dipublikasikan oleh emiten akan memberikan sinyal bagi investor, baik sinyal positif maupun sinyal negatif sesuai dengan kandungan informasi yang diterima. Pengumuman adanya kenaikan EPS oleh perusahaan menjadi sinyal positif bagi investor karena hal ini menunjukkan adanya likuiditas perusahaan terjaga dengan baik. Sebaliknya jika perusahaan memberikan informasi EPS menurun, ini merupakan sinyal negatif bagi investor, karena investor berkeyakinan penurunan EPS menunjukkan penurunan kinerja keuangan perusahaan. Sinyal positif dan negatif akan mempengaruhi tingkat permintaan dan penawaran saham di bursa. Sinyal positif menyebabkan permintaan terhadap saham akan meningkat dan sebaliknya sinyal negatif memberikan dampak permintaan menurun sehingga harga saham pun turut menurun.

Hipotesis



Gambar 1
Model Hipotesis

H : *Earning Per Share* (EPS) berpengaruh terhadap Harga Saham perusahaan perbankan di Bursa Efek Indonesia (BEI).

METODE PENELITIAN

Data dan Sampel

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kuantitatif dengan pendekatan deskriptif dan verifikatif. Lokasi dalam penelitian ini dilaksanakan di Galeri Investasi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Singaperbangsa Karawang di Jl. Ronggowaluyo Telukjambe Timur Karawang. Data sekunder bersumber dari laporan keuangan dan laporan tahunan perusahaan sampel selama periode penelitian, yang dapat diakses melalui website www.idx.co.id. Populasi dari penelitian ini merupakan perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI periode tahun 2012-2016. Pengambilan sampel dilakukan menggunakan teknik *purposive sampling* berdasarkan kriteria pemilihan dan diperoleh 7 perusahaan yang menjadi sampel dengan 35 data pengamatan. Adapun kriteria tersebut sebagai berikut :

1. Perusahaan perbankan yang diteliti merupakan perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
2. Perusahaan perbankan telah menerbitkan laporan tahunan dan laporan keuangan yang telah diaudit selama periode penelitian yaitu 2012-2016.
3. Perusahaan perbankan yang diteliti memiliki kelengkapan data yang dibutuhkan selama periode penelitian yaitu 2012-2016.
4. Perusahaan yang menggunakan satuan nilai rupiah dalam Laporan Keuangan.
5. Perusahaan yang menjadi penelitian tidak mengalami proses delisting dari Bursa Efek Indonesia selama periode penelitian yaitu 2012-2016.

Metode Analisis Data

Model yang telah diformulasikan perlu diuji asumsi klasik, dengan menguji ada atau tidaknya gejala normalitas, heteroskedastisitas dan autokorelasi.

Analisis statistik menggunakan bantuan software SPSS. Model analisis regresi linear berganda merupakan teknik analisis untuk mengetahui pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen.

Model regresi dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

$$Y = a + bX + e \dots\dots\dots(1)$$

Keterangan :

- Y = Harga Saham
- a = Konstanta
- b = Koefisien regresi variabel Independen
- X = *Earning Per Share* (EPS)

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Uji Asumsi Klasik

Hasil Uji Normalitas

Uji ini merupakan pengamatan data, apakah berdistribusi normal atau tidak. Uji ini menggunakan Kolmogorov-Smirnov. Hasil uji me unjukkan bahwa data pada variabel *Earning Per Share* (EPS) dengan tingkat signifikansi di atas 0,05 yaitu sebesar 0,200. Sementara tingkat signifikansi Harga Saham juga di atas 0,05 yaitu sebesar 0,196. Signifikansi data lebih besar dari 0,05 diartikan bahwa data berdistribusi normal.

Hasil uji bisa dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 1. Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		EPS	HS
N		35	35
Normal Paramete rs ^a ,	Mean	512,84	5803
		91	,86
	Std. Deviati on	356,00	4312
Most Extreme Differen ces	Absolut e	,116	,124
	Positive	,116	,124
	Negativ e	-,089	-,114
Test Statistic		,116	,124
Asymp. tailed)	Sig. (2-	,200 ^{c,d}	,196 ^c

Hasil Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk mengetahui ada tidaknya korelasi antara variabel pengganggu pada periode tertentu dengan variabel sebelumnya dalam suatu model penelitian (Sujarweni : 2016).

Tabel 2. Uji Autokorelasi

Model Summary^b

Mo	R	Adjust	Std.	of the	Durbin
-	Squa	ed R	Error	Estimat	-
del R	re	Square	e		Watson
1	,621 _a	,385	,367	3432,104	1,913

a. Predictors: (Constant), EPS

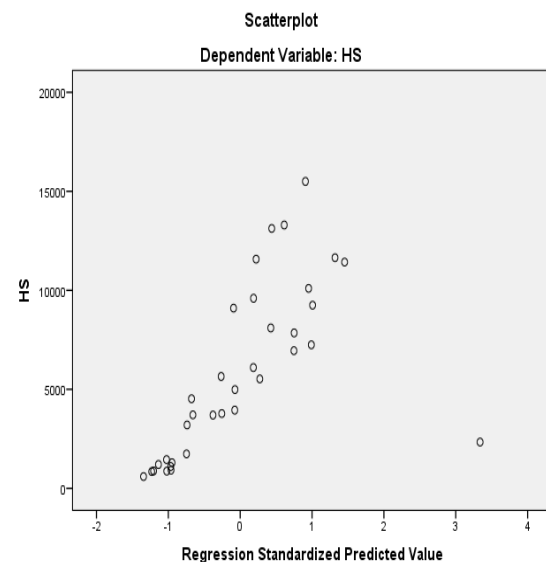
b. Dependent Variable: HS

Menguji autokorelasi dengan menggunakan nilai Durbin Watson dibandingkan dengan tabel Durbin Watson (dl dan du). Jika $du < d \text{ hitung} < 4-du$, maka tidak terjadi autokorelasi. Hasil bisa dilihat dalam Tabel 2 tersebut di atas, sebagai berikut:

Nilai Durbin Watson tabel bisa dilihat dengan ketentuan (k, n) jadi (2, 35), k adalah jumlah variabel dalam model penelitian ini, sedangkan n adalah jumlah data pengamatan. Diperoleh nilai $du = 1,5838$ dan $dl = 1,3433$, maka nilai autikorelasi diantara $1,3433 < 1,913 < 2,4162$ jadi tidak terjadi autokorelasi.

Hasil Uji Heteroskedastisitas

Tabel 3. Uji Heteroskedastisitas



Hasil uji bisa dilihat pada Tabel 3 tersebut di atas, dan menunjukkan bahwa titik-titik data menyebar di atas dan di bawah atau disekitaran 0 dan tidak membentuk pola, maka dapat disimpulkan tidak terjadi heteroskedastisitas.

Pengujian Hipotesis

Uji Regresi Sederhana

Tabel 4 Uji Regresi

Coefficients ^a							
Model		Unstandardized Coefficients		t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error			Tolerance	VIF
1	(Constant)	1948,322	1027,389	1,896	,067		
	EPS	7,518	1,653	4,547	,000	1,000	1,000

a. Dependent Variable: HS

Dalam regresi sederhana dengan persamaan sebagai berikut :

$$Y = 1948,322 + 7,518 \text{ EPS} + e$$

Dapat dijelaskan bahwa persamaan tersebut mempunyai konstanta sebesar 1948,322. Hal ini berarti jika EPS naik satu rupiah, maka harga saham naik sebesar 7,518. Besar pengaruhnya EPS terhadap harga saham adalah 7,518.

Uji Hipotesis

Hipotesis menyatakan bahwa variabel *Earning Per Share* (EPS) merupakan variabel yang mempengaruhi harga saham. Berdasarkan hasil pengujian nilai signifikan EPS adalah $0,000 < 0,05$ sedangkan hasil perhitungan regresi sederhana diperoleh nilai t hitung 4,547. Sedangkan dengan $df = n-1$; dua sisi/0,025 didapat t tabel sebesar 2,032. Dengan demikian nilai t hitung berada didaerah H_0 ditolak dan H_a diterima. Angka tersebut menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan EPS terhadap harga saham. Penelitian ini mendukung Teori Sinyal (*Signaling Theory*) dimana informasi adanya peningkatan EPS menunjukkan sinyal positif bagi investor yang berdampak pada meningkatnya permintaan terhadap saham, dalam hal ini saham perbankan.

Hasil penelitian ini mendukung penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh; Subramaniam dan Tharshiga Murugesu (2013), Shababni *et al* (2013), Watung, Rosdian

Widiawati dan Ventje Ilat (2016), Yanti, Ni Putu Nova Eka dan I ketut Suryanawa (2013), Kumar (2017), Robbette *et al* (2017), Munggaran *et al* (2017), Cahyaningrum, Yustina Wahyu dan Tiara Widya Antiksari (2017), Faleria *et al* (2017), Yuliza (2018), Fadila, Rahmawati dan Muhammad Saifi (2018), Utami, Martina Rut dan Arif Darmawan (2019).

Namun berbeda dengan hasil penelitian Faleria *et al* (2017). Hasil penelitian mereka membuktikan EPS tidak punya pengaruh positif terhadap harga saham.

SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, diperoleh simpulan bahwa terdapat pengaruh *Earning Per Share* (EPS) terhadap harga saham.

Bagi para investor yang ingin melakukan investasi agar dapat memperhatikan faktor-faktor yang dapat mempengaruhi harga saham. Dalam hal ini investor dapat melihat faktor dalam perusahaan melalui kinerja keuangan atau rasio keuangan *Earning Per Share* (EPS). Bagi peneliti selanjutnya yang akan melakukan penelitian sejenis, diharapkan untuk menambahkan variabel independen yang kemungkinan akan mempengaruhi harga saham lebih besar lagi, karena berdasarkan hasil yang didapat melalui nilai koefisien determinasi dalam penelitian ini variabel independen hanya sebesar 38,5% yang mempengaruhi harga saham. Kemudian peneliti selanjutnya dapat menambah jumlah sampel perusahaan perbankan dan menggunakan periode pengamatan yang lebih panjang.

REFERENSI

- Cahyaningrum, Yustina Wahyu dan Tiara Widya Antiksari (2017), Pengaruh *Earning Per Share*, *Price To Book Value*, *Return On Asset*, Dan *Return On Equity* Terhadap Harga Saham Sektor Keuangan, *Jurnal Economia*, Volume 13, Nomor 2, Oktober 2017.
- Darmadji dan Hendy M. Fakhruddin (2012), *Pasar Modal di Indonesia Edisi 3*, Penerbit Salemba Empat, Jakarta.
- Fadila, Rahmawati dan Muhammad Saifi (2018), Pengaruh *Earning Per Share* (Eps), *Return On Equity* (Roe), Dan *Net Profit Margin* (Npm) Terhadap Harga Penutupan Saham (Studi Pada Perusahaan

- Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2014-2016), Jurnal Administrasi Bisnis (JAB), Vol. 61 No. 3 Agustus 2018.
- Faleria et al (2017), Pengaruh Current Ratio, Net Profit Margin Dan Earning PerShare Terhadap Harga Saham Di Bursa Efek Indonesia (Studi Kasus Pada Sub Sektor Food And Beverages), Jurnal Riset Akuntansi Going Concern 12(2), 2017, ISSN : 204-212
- Jogiyanto (2000), Teori Portofolio dan Analisis Investasi. Edisi Kedua, Yogyakarta: BPFE.
- Kumar, Pankaj (2017), Impact Of Earning Per Share And Price Earning Ratio On Market Price Of Share: A Study On Auto Sector In India, International Journal of Research – GRANTHAALAYAH, Vol.5 (Iss.2): February, 2017] ISSN- 2350-0530(O), ISSN- 2394-3629(P) ICV (Index Copernicus Value) 2015: 71.21
- Munggaran et al (2017), Pengaruh Earning Per Share (EPS) Terhadap Harga Saham, Jurnal Riset Bisnis & Investasi, Vol. 3, No. 2, Agustus 2017, ISSN 2460-8211.
- Robbetze et al (2017), The Effect Of Earning Per Share Categories On Share Price Behaviour: Some South African Evidence, The Journal of Applied Business Research –Volume 33, Number 1, January/February 2017.
- Santoso, Edwuin (2018), 40 Saham Terbaik Updated Version, Penerbit PT. Elex Media Komputindo, Jakarta.
- Shababni et al (2013), Investigating the Relationship between Earning and Stock Prices in Companies Accepted in the Stock Exchange: A Case Study in Iran (2000-2010), European Online Journal of Natural and Social Sciences, Vol.2, No.3 Special Issue on Accounting and Management, ISSN 1805-3602 3102, European Online Journal of Natural and Social Sciences 2013; www.european-science.com
- Subramaniam dan Tharshiga Murugesu (2013), Impact of Earning Per Share (EPS) on Sharfer Price (Listed Manufacturing Companies in Sri Lanka), International Journal of Innovative Research & Studies. ISSN ; 2319 9725. Vol.2. Issue 12, December 2013.
- Sujarweni, V. Wiratna (2016), Kupas Tuntas Penelitian Akuntansi dengan SPSS, Pustaka Baru Press Yogyakarta.
- Utami, Martina Rut dan Arif Darmawan (2019), Effect of DER, ROA, ROE, EPS and MVA on Stock Prices in Sharia Indonesian Stock Index, Journal of Applied Accounting and Taxation. Vol. 4, No. 1, March 2019, 15-22. e-ISSN: 2548-9925.
- Watung, Rosdian Widiawati dan Ventje Ilat (2016), Pengaruh Return On Asset (Roa), Net Profit Margin (Npm), Dan Earning Per Share (Eps) Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Perbankan Di Bursa Efek Indonesia Periode 2011-2015, Jurnal EMBA Vol.4 No.2 Juni 2016, Hal. 518-529, ISSN 2303-1174.
- Yanti, Ni Putu Nova Eka dan Iketut Suryanawa (2013), Pengaruh Earning Per Share Terhadap Harga Saham Dengan Dividend Per Share Sebagai Variabel Moderasi, E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana 3.2 (2013): 212-228, ISSN: 2302-8556
- Yuliza (2018), The Effects of Earning Per Share and Firm Size to Stock Price LQ45 Company Listed in Indonesian Securities, International Journal of Engineering & Technology, 7 (4.9) (2018) 247-249.